

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya adalah suatu hal yang tidak dapat dipisah dari kehidupan, budaya merupakan suatu produk dalam keberlangsungan hidup manusia, manusia berusaha menciptakan suatu tatanan yang sesuai dengan prinsip bersama. Setiap etnis yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan berbeda-beda dan memiliki bahasa local tersendiri, dengan itu juga setiap etnis memiliki suatu peninggalan dari hasil kebudayaannya, dengan kebersamaan dari individu bergabung menjadi kelompok dan menjadi masyarakat akan menghasilkan akal budi, pikiran, ide dan di satukan menjadi budaya yang disusun menjadi 7 unsur kebudayaan yakni bahasa, system pengetahuan, system kekerabatan dan organisasi social, sistem peranan hidup atau teknologi, system mata pencaharian system religi atau kepercayaan dan kesenian. Unsur- unsur kebudayaan itu dirangkai dalam istilah- istilah budaya yang di nilai atau di anggap baik dan benar oleh masyarakat pemilik kebudayaan.

Masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang melangsungkan hidup di masing- masing wilayah Indonesia. Suku bangsa yang beraneka ragam ini menampilkan bahwa masing-masing perbedaan dan memiliki ciri khas tersendiri dari sukunya, baik dalam bentuk peninggalan- peninggalan yang ada dalam suatu suku.

Salah satu Etnis Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri khususnya dalam bentuk peninggalan- peninggalan bersejarah adalah etnis Batak Toba. etnis Batak Toba mendiami pulau Sumatera tepatnya di Sumatera bagian utara, etnis Batak Toba sendiri bermukim disekitar Danau Toba. Etnis Batak Toba dikenal memiliki pengetahuan dan tradisi-tradisi dalam menghadapi setiap peristiwa atau kejadian dilingkungan sekitarnya dan sejalandengan pengetahuan yang diwariskan oleh para leluhur sebagai pendahulu mereka.

Etnis Batak Toba yang berpusat disekitar peisir danautobanyakanmemilikisitus peninggalan sejarah yang masihberhubungan dengan kepercayaan tradisional mereka, pada umumnya etnis Batak Toba mempunyaiwilayah-wilayahdanmasing-masing wilayah mempunyai pimpinan. Pada wilayah pemukiman etnis Batak Toba, tidak jarang di jumpai perbedaan bentuk - bentuk peninggalan antara pemukiman yang satu dengan pemukiman yang lainnya, dan salah satu contohnya adalah Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

Kecamatan Silahisabungan mempunyai beberapa situs peninggalan sejarah yang diciptakan oleh leluhur atau pendahulu mereka yaitu Raja Silahisabungan yang sampai sekarang masih di percayai dan dijaga kesakralannya. Situs peninggalan sejarah yang ada diKecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi sekarang di jaga dengan baik karena sampai sekarang masyarakat Silalahi masih mempercayai segala peninggalan Raja Silahisabungan sebagai propan dan disakralkan. Untuk itu Raja Turpuk (pemimpin marga keturunan Raja Silahisabungan) dan masyarakat secara

berkesinambungan dalam menjaga peninggalan yang ada di Kecamatan Silahisabungan.

Perkembangan teknologi dan jaman yang semakin maju. Setiap jaman punya semangatnya sendiri. Sebab itu muncul istilah semangat jaman (dalam bahasa Jerman disebut *zeitgeist*). Boleh kita katakan merupakan suatu yang dijiwaidan dilakoni secara kolektif sebagai cara hidup (*way of life*) (Flores, 2010 : 163) Masyarakat silalahi terutama kaum muda, sudah kurang tahu terhadap sejarah Silalahi tersebut. Banyak situs baik peninggalan- peninggalan yang ada di Kecamatan Silahisabungan mereka hanya sebatas tahu “nama” , generasi muda tidak tahu apa cerita di balik situs peninggalan- peninggalan yang berada di Silalahi tersebut. Jika generasi muda tidak mengetahui sejarah tanah leluhur serta menjaganya maka identitas kecamatan Silahisabungan akan lenyap seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai generasi muda dan masyarakat Kecamatan Silahisabungan, kaum muda harus tahu bagaimana dan apa sejarahnya sebagai putra daerah Silalahi. Minimnya pengetahuan akan sejarah local atau sejarah dari mana dia lahir dan tumbuh maka rasa peduli terhadap ruang lingkup pun kurang, baik dalam bentuk adat istiadat, kebudayaan, serta pembangunan Bona Pasogit (tempat kelahiran). Ketika masyarakat hanya diperkenalkan dengan kebudayaan masa kini saja, maka masyarakat sangat rentan menghadapi perkembangan budaya yang datang berikutnya. Kalau akar dari terbentuknya masyarakat tidak dipahami dengan baik maka identitas sebuah masyarakat tidak akan memiliki akar yang kuat (Ketut , 2011: 3).

Oleh karena hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat dan menulis lebih mendalam bagaimana Kecamatan Silahisabungan bisabertahandantetapidipelajari oleh etnis Batak Toba di Kecamatan Silahiabungan hingga sampai saat ini. Sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Situs Peninggalan Sejarah di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Situs sejarah yang ada di Kecamatan Silahisabungan.
2. Pemahaman generasi muda terhadap situs peninggalan sejarah di Kecamatan Silahisabungan.
3. Kepedulian masyarakat setempat dan pemerintah dalam pelestarian peninggalan sejarah di Kecamatan Silahisabungan.
4. Kondisi situs peninggalan sejarah yang berada di Kecamatan Silahisabungan saat ini

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dan luasnya wilayah penelitian maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada **“Situs Peninggalan Sejarah di Kecamatan Silalahisabungan”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa-apa saja situs yang terdapat di Kecamatan Silahisabungan?
2. Sejauh mana pemahaman generasi milenial terhadap situs peninggalan sejarah di kecamatan Silahisabungan sebagai salah satu local wisatawan?
3. Bagaimana kepedulian masyarakat setempat dan pemerintah dalam pelestarian peninggalan sejarah di Kecamatan Silahisabungan.
4. Bagaimana kondisi situs peninggalan sejarah yang ada di Kecamatan Silahisabungan tersebut saat ini?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran apa yang akan dipelajari dan yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Maka dari pada itu tujuan dari suatu penelitian itu haruslah jelas, mengingat penelitian itu haruslah bermanfaat dan menjadi sebuah penambah pengetahuan itusendiri. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang situs peninggalan sejarah yang ada di Kecamatan Silahisabungan.
2. Untuk mengetahui situs apa saja yang ada di Kecamatan Silahisabungan
3. Untuk mengetahui sepertiapa pemaham generasi muda terhadap situs sejarah yang ada di Kecamatan Silahisabungan.

4. Untuk mengetahui bagaimana kondisi situs peninggalan sejarah yang ada di Kecamatan Silahisabungan

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Akademis, penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan karya ilmiah lembaga pendidikan khususnya mahasiswa pendidikan sejarah, akademisi lainnya maupun masyarakat yang ingin mengetahui mengenai situs peninggalan sejarah yang ada di Silalahi.
2. Praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta memperkaya kajian keilmuan melalui hasil-hasil penelitian yang di dapat melalui kajian pustaka, bahkan menjadi masukan dan bahan bagi peneliti yang tertarik membahasnya.
3. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah maupun kalangan umum tentang arti penting nilai - nilai sejarah budaya bangsa melalui situs peninggalan - peninggalan bersejarah di Kecamatan Silahi sabungan, Kabupaten Dairi.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang sama.